



**JM**

**Volume 11 No. 1 (April 2023)**

**© The Author(s) 2023**

**HUBUNGAN MEDIA SOSIAL TENTANG PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKS  
PADA REMAJA SMA DI PURWAKARTA TAHUN 2022**

**SOCIAL MEDIA RELATIONSHIP ABOUT PORNOGRAPHY AND SEX BEHAVIOR  
IN HIGH SCHOOL ADOLESCENTS IN PURWAKARTA 2022**

**RANI SUMARNI, RIKA NURHASANAH, MAYA ANJANI  
PROGRAM STUDI KEBIDANAN S1 FITKES UNJANI**

**Email: [bidanrani@ymail.com](mailto:bidanrani@ymail.com), [rikanurkhasanah09@gmail.com](mailto:rikanurkhasanah09@gmail.com),  
[mayaanjanisetiawan21@gmail.com](mailto:mayaanjanisetiawan21@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Pendahuluan: Dampak media sosial terhadap kehidupan remaja yaitu arus informasi yang sulit dikontrol yang cenderung membentuk perilaku seks pada remaja yang berpacaran. Dari total remaja umur 15-17 tahun di Indonesia tercatat 80% wanita dan 84% laki-laki mengaku pernah berpacaran. Remaja mengaku telah melakukan pegangan tangan, ciuman bibir, dan meraba. KPAI menyatakan meningkatnya fenomena kasus hubungan seksual dikalangan remaja Indonesia akibat perkembangan pesat teknologi melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seks pada remaja SMAN 1 di Purwakarta Babakancikao. Metode: Desain penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional dan didapat sampel sebanyak 92 siswa/I dengan teknik probability sampling melalui pendekatan cluster random sampling. Variabel Independen adalah intensitas penggunaan media sosial, Variabel Dependen adalah perilaku seksual. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan data demografi menggunakan Spearman Rho Corelations. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden menggunakan media sosial dengan kategori cukup sebanyak 61 (66.3%) responden, sebagian besar responden memiliki perilaku seks beresiko dengan kategori cukup sebanyak 80 (87%) responden. Berdasarkan hasil uji menggunakan Spearman Rho terdapat hubungan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seks pada remaja SMAN 1 Purwakarta Babakanciako dengan nilai p-value 0,001 ( $p < \alpha = 0,05$ ). Kesimpulan: penelitian ini yaitu ada hubungan media sosial dengan perilaku seks pada remaja SMA. Saran penelitian ini untuk meminimalisir perilaku seksual melalui meningkatkan peran orang tua dalam memantau, membimbing putra-putrinya agar tidak terjerumus ke hal-hal yang dapat merusak masa depan, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, dan penggunaan media sosial dengan bijak.

**Kata Kunci: Media Sosial, Perilaku Seks Remaja**

## ABSTRACT

**Intoduction:** The impact of social media on the lives of adolescents is the flow of information that is difficult to control which tends to shape sexual behavior in dating teenagers. Of the total adolescents aged 15-17 years in Indonesia, it was recorded that 80% of women and 84% of men admitted that they had dated. Teens admitted to holding hands, kissing the lips, and fingering. KPAI states that the phenomenon of cases of sexual relations among Indonesian youth has increased due to the rapid development of technology through social media. This study aims to determine the relationship between social media about pornography and sexual behavior in adolescents at SMAN 1 in Purwakarta Babakancikao. **Method:** The research design is Analytical Descriptive with a Cross Sectional approach and a sample of 92 students is obtained using probability sampling technique through cluster random sampling approach. The Independent Variable is the intensity of using social media, the Dependent Variable is sexual behavior. The research instrument used a questionnaire and demographic data used Spearman Rho Correlations. **Result and Discussion:** The results showed that more than half of the respondents used social media in the sufficient category, 61 (66.3%) of respondents, most of the respondents had risky sexual behavior in the sufficient category, 80 (87%) of respondents. Based on the test results using Spearman Rho there is a relationship between social media about pornography and sexual behavior in adolescents at SMAN 1 Purwakarta Babakanciako with a p-value of 0.001 ( $p < \alpha = 0.05$ ). **Conclusion:** This research is that there is a relationship between social media and sexual behavior in high school adolescents. The suggestion of this research is to minimize sexual behavior by increasing the role of parents in monitoring, guiding their sons and daughters so they don't fall into things that can damage the future, counseling about adolescent reproductive health, and using social media wisely.

**Keywords: Social Media, Adolescent Sexual Behavior**

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam siklus kehidupan manusia, karena pada masa ini terjadi peralihan dari fase anak ke dewasa. Rentang waktu remaja adalah usia 10-24 tahun (BKKBN, 2020). Menurut data statistik jumlah penduduk Indonesia tahun 2022 mencapai 275.361 juta jiwa, dengan populasi remaja Indonesia 65,82 juta jiwa (BPS, 2022). Adapun jumlah penduduk remaja terbanyak di Jawa barat 48.637 juta jiwa, Jawa Tengah 37,49 juta jiwa, dan Jawa Timur 8,71 juta jiwa (Dukcapil, 2022).

Pada masa remaja terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik perubahan fisik, psikologis sosial, maupun pola pikir, salah satu perubahan signifikan yang terjadi pada remaja adalah perubahan organ reproduksi yang ditandai dengan diproduksi hormon estrogen dan

progesteron pada wanita dan testosteron pada laki-laki (Haidar & Apsari, 2020). Produksi hormon reproduksi yang terjadi berdampak pada fungsi organ reproduksi yang menyebabkan timbulnya dorongan seksual dan mulai tertarik dengan lawan jenis, dan faktor tersebut menjadi salah satu pendorong pada remaja untuk bertingkah laku dalam mendapatkan kepuasan diri secara seksual. Kepuasan secara seksual yang dilakukan oleh remaja ialah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat hormon seksual (Ahiyanasari et al, 2017).

Keinginan untuk memuaskan hasrat seksual nya dengan mencari kebutuhan media informasi. Adanya arus informasi yang kuat melalui media sosial, sehingga informasi yang sulit dikontrol cenderung membentuk perilaku seksual yang tidak sehat pada remaja. Banyak provider yang menawarkan layanan akses yang mudah dan murah sehingga mengakibatkan mudahnya pula

anak-anak usia sekolah mengakses media sosial (Atiqa & Winarti, 2019). BKKBN mencatat meningkatnya kasus perilaku seksual di kalangan remaja Indonesia akibat perkembangan pesat teknologi informasi mengenai masalah seksual melalui media sosial (BKKBN, 2019).

Media sosial menjadi tren remaja saat ini, selain membawa manfaat positif juga membawa dampak negatif bagi remaja. Manfaat positif bagi remaja yaitu bersilaturahmi dan bertukar informasi, sedangkan dampak negatif media sosial yaitu menyalahgunakan sistem informasi untuk menyampaikan kebutuhan seksual. Berdasarkan hasil riset We Are Social dan Hootsuite Januari 2019, menunjukkan hasil bahwa 130 juta orang Indonesia aktif menggunakan media sosial dan Indonesia menempati posisi ke empat dunia. Perkembangan teknologi semakin hari semakin pesat karena 64% masyarakat dunia mampu mengakses media sosial dengan durasi 7-8 jam sehari (Hendra, 2020).

Berdasarkan presentase tertinggi informasi yang di akses oleh remaja adalah tayangan pornografi di Amerika (87%), Australia (84%), Swedia (98%), dan Italia sekisar (99%), sedangkan di Indonesia (51,7%) (Alexandraki, 2018). Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022 menyatakan bahwa 97% remaja pernah menonton pornografi, 7% remaja pernah ciuman, genital simulation (meraba alat kelamin) dan oral seks, remaja tidak perawan 62,7%, sedangkan remaja mengaku pernah aborsi 21,2%. Indikator melihat pornografi ini yaitu motivasi yang paling berpengaruh terhadap pelecehan seksual, dimana semakin tinggi motif remaja untuk mencapai keinginan pribadinya terutama rasa ingin tahu informasi seks, kebutuhan pengakuan dalam proses pubertas dari remaja menuju dewasa (Gopalan, 2020).

Presentase remaja pada laki-laki yang menonton pornografi (66,6%) dan pada wanita (62,3%) melalui media daring. Adapun yang terlibat seksual atau mempraktikkan langsung seksualitas pada anak laki-laki

(34,5%), dan pada anak perempuan (25%), sehingga capaian angka yang menonton pornografi pada anak laki-laki lebih banyak dibandingkan anak perempuan dan aktivitas seksualitas yang di praktikan langsung oleh anak laki-laki lebih banyak di banding anak perempuan. Efek media pornografi yang dimulai dari tahap addiction (kecanduan), escalation (eksklasi), desensitization (desensitisasi), dan act-out (peniruan perilaku) (Kosvianti et al, 2020).

Perilaku seksual dapat diartikan sebagai pengetahuan, sikap dan perilaku pemuas hasrat seksual yang dilakukan oleh remaja sendiri atau saat berkencan dengan pasangannya (M. Mullinax, 2017). Perilaku seksual ini dapat berupa masturbasi, berpelukan, berciuman (bibir, kening, pipi, leher), dan melakukan hubungan senggama atau seksual. Tingkat aktivitas perilaku seksual tergantung dari besarnya tindakan yang dilakukan, dimana dampak dari perilaku seks dapat menularkan gangguan kesehatan seperti infeksi HIV, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan masalah kesehatan lainnya (Ode et al, 2019).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 tahun merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17% wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak

diinginkan.

Penelitian (Aulia & Fitriyana, 2021) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara media sosial dengan perilaku seksual remaja, dengan p value 0,002 (<0,005) dan OR 5,44 artinya responden pengguna media sosial memiliki resiko 5,44 kali dalam melakukan perilaku seksual. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrijati, 2017) menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan media sosial yang tinggi bisa dijadikan sebagai prediktor perilaku seksual pranikah pada remaja. Hal ini disebabkan karena subyek penelitian menunjukkan penggunaan media sosial yang cukup tinggi dalam hal frekuensi maupun durasinya menunjukkan kecenderungan perilaku seksual yang tinggi pula.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah study analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional* (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I SMA di Purwakarta yang berjumlah 1.168 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik *cluster runderom sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dan didapatkan jumlah sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini yaitu 92 siswa/I. Instrumen ubtuk penelitian ini merupakan kuesioner angket atau tertutup tentang media sosial dan perilaku seks yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan jumlah 25 soal. Analisis univariat digunakan untuk mendapat distribusi frekuensi penggunaan media sosial dan perilaku seks. Analisis bivariat dimaksudkan untuk mengetahui hubungan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seks pada remaja SMA di Purwakarta tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Spearman Rho* untuk mengetahui hubungan variabel.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan menjadi tiga bagian, yaitu tabel distribusi frekuensi pengguna media sosial, perilaku seks, dan hubungan media sosial dengan perilaku seks pada remaja.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengguna Media Sosial Pada Remaja di SMAN 1 Purwakarta Babakancikao**

Penggunaan Media Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	12	13.0
Sedang	61	66.3
Tinggi	19	20.7
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat 19 responden (20.7%) remaja yang menggunakan media sosial dalam kategori tinggi, dan besar setengahnya dalam kategori sedang sebanyak 61 (66.3%), sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 12 (13%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Pada Remaja di SMAN 1 Purwakarta Babakancikao.**

Perilaku Seks	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko	80	87.0
Tidak Beresiko	12	13.0
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa perilaku remaja sebagian besar dalam kategori berat yaitu 80 responden (87%), dan kategori ringan sebanyak 12 responden (13%).

**Tabel 3. Hubungan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMAN 1 Purwakarta Babakancikao**

Perilaku Seksual						
Pengguna Media Sosial	Beresiko		Tidak Beresiko		Jumlah	
	f	%	f	%	n	%
Rendah	7	58.3%	5	41.7%	12	100%
Sedang	54	88.5%	7	11.5%	61	100%
Tinggi	19	100%	0	0.0%	19	100%
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>87.0%</b>	<b>12</b>	<b>13.0%</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>
<b>p-value</b>	<b>0,001</b>		<b>(p&lt;<math>\alpha</math>=0,05)</b>			

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks pada remaja di SMAN 1 Purwakarta didapatkan data bahwa dari 92 responden, siswa/I yang penggunaan media sosial nya rendah dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 7 (58.3%), siswa/I yang penggunaan media sosialnya rendah dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 5 (41.7%).

Selanjutnya siswa/I yang penggunaan media sosial nya sedang dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 54 (88.5%), siswa/I yang penggunaan media sosialnya sedang dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 7 (11.5%). Sedangkan siswa/I yang penggunaan media sosialnya tinggi dengan perilaku seksual beresiko sebanyak 19 (100%), siswa/I yang penggunaan media sosial nya tinggi dengan perilaku seksual tidak beresiko sebanyak 0 (0.0%).

Berdasarkan hasil uji statistic non parametrik menggunakan Spearman Rho didapatkan nilai p value 0,001 dengan koefisien korelasi 0,620 yang dapat diartikan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengguna media sosial dengan perilaku seksual pada remaja SMAN 1 Purwakarta Babakancikao.

## PEMBAHASAN

### Penggunaan Media Sosial Pada Remaja SMAN 1 Purwakarta Babakancikao

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa dari 92 siswa/i di SMAN 1 Purwakarta Babakancikao yang penggunaan media sosial nya rendah sebanyak 12 orang (13%),

penggunaan media sosial dalam kategori sedang sebanyak 61 orang (66.3%), dan yang penggunaan media sosial tinggi sebanyak 19 orang berjumlah (20.7%). Berdasarkan hasil penelitian, tingkat penggunaan media sosial remaja di SMAN 1 Purwakarta Babakancikao pada umumnya berada pada kategori lebih dari setengahnya sebanyak 61 orang (66.3%).

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa/I SMAN 1 Purwakarta Babakancikao bahwa mereka menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi tentang pelajaran dari guru yang dalam proses belajar mengajar lebih banyak menggunakan handpone dibandingkan buku, yang dimana aturan dalam sekolah di izinkan membawa handpone sehingga intensitas dalam menggunakan nya lebih tinggi pada saat di sekolah. Ketika mereka di izinkan membuka media sosial didalam kelas oleh gurunya mereka mengambil kesempatan untuk mengakses tayangan pornografi dan berbagai hal untuk mengeksplor dirinya agar merasa gaul tidak ketinggalan zaman dengan teman sebaya nya dan tetap kekinian. Selain itu alasan mereka menggunakan media sosial supaya tetap bisa berkomunikasi dengan lawan jenis atau pasangannya serta penghilang rasa bosan dan galau. Media sosial menjadi fenomena populer remaja saat ini, selain membawa manfaat positif juga membawa dampak negatif bagi remaja. Manfaat positif bagi remaja yaitu bersilaturahmi dan bertukar informasi, sedangkan dampak negatif media sosial yaitu menyalahgunakan sistem informasi untuk menyampaikan kebutuhan seksual.

Berdasarkan hasil riset We Are Social dan Hootsuite Januari 2019, menunjukkan hasil bahwa 130 juta orang Indonesia aktif menggunakan media sosial dan Indonesia menempati posisi ke empat dunia. Perkembangan teknologi semakin hari semakin pesat karena 64% masyarakat dunia mampu mengakses media sosial dengan durasi 7-8 jam sehari (Hendra, 2020).

Populasi remaja di Indonesia sebanyak 65,82 juta jiwa dengan kelompok remaja tertinggi usia 13-18 tahun mencapai

presentase 99,16%, dan jumlah penduduk remaja terbanyak di Jawa barat 48.637 juta jiwa, Jawa Tengah 37,49 juta jiwa, dan Jawa Timur 8,71 juta jiwa (Dukcapil, 2022). Pada Masa remaja ini terjadinya akan perubahan yang signifikan yaitu perubahan akan kebutuhan informasi yang berfungsi sebagai penunjang dan penambah pengetahuan terhadap peran lingkungannya. Dalam proses tersebut terkait perkembangan lingkungan remaja yang sedang terjadi saat ini, remaja cenderung menggunakan alat elektronik dan juga keaktifan mereka dalam dunia internet.

Aktifitas remaja pada kebutuhannya seperti mencari informasi hingga penggunaannya saat ini semakin beranekaragam dengan keberadaan media yang seiring terus berkembang mengikuti perkembangannya. Media informasi yang tersedia saat ini seperti televisi, radio, gadget, internet, dan juga media cetak (buku, majalah, koran). Ketersediaan media tersebut membantu remaja dalam kebutuhannya. Kebutuhan tersebutlah dimana mendorong remaja untuk memilih dan memenuhi kebutuhannya sesuai dengan perkembangan saat ini.

Berdasarkan indikator dalam kuesioner penggunaan media sosial didapatkan bahwa 61 responden sering menggunakan media sosial dalam kategori cukup tinggi. Penggunaan media sosial ini untuk mendapatkan berbagai informasi dan menghilangkan kebosanan saat disekolah, sehingga waktu yang dihabiskan dalam menggunakan media sosial bisa lebih dari 3 jam dalam sehari. Ketika penggunaan media sosial dinilai hampir tinggi, remaja akan menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dengan teman-teman di dunia maya melalui media sosial sehingga berakibat pada keterampilan sosialnya (Astuti, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Del Brio Taqwa, 2018) bahwa ketika remaja memiliki intensitas yang tinggi dalam penggunaan media sosial maka individu tersebut akan menaruh perhatian dan menghayati ketika mengakses media sosial miliknya. Hal ini akan dilakukan dalam waktu yang lama dan akan terjadi pengulangan

setiap harinya, dan pada akhirnya penggunaan media sosial yang tinggi pada remaja akan mengakibatkan berbagai masalah seperti salah satunya mengganggu aktivitas belajar disekolah. Adapun beberapa jenis penggunaan media sosial remaja diantaranya aktifitas chatting, email, berbagi pesan, berbagi video atau foto, forum diskusi, dan blog.

### **Perilaku Seksual Pada Remaja SMAN 1 Purwakarta Babakancikao**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 92 siswa/I di SMAN 1 Purwakarta Babakancikao yang perilaku seksual nya beresiko 80 orang (87%) dan yang tidak beresiko berjumlah 12 (13%). Berdasarkan hasil penelitian, tingkat perilaku seksual remaja di SMAN 1 Purwakarta Babakancikao pada umumnya berada pada kategori sebagian besar beresiko dengan jumlah 80 orang (87%). Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/I SMAN 1 Purwakarta Babakancikao mereka mengatakan melakukan perilaku seks bisa terjadi karena awalnya dari hubungan berpacaran dan seringnya menonton film bergendre romantis luar negeri sehingga merasa ingin melakukan nya. Mereka melakukan nya atas dasar saling cinta tanpa bisa mengontrol satu sama lain terjadilah perilaku tersebut. Perilaku seks dilakukan pada saat diluar sekolah yang tidak diketahui oleh orang lain bahkan orang tua nya. Selain itu mereka melakukan nya atas ajakan pasangan nya sehingga timbulah hawa nafsu yang berawal dari ciuman hingga senggama. Pada saat diwawancarai mereka tidak tahu dampak dari yang akan terjadi setelah melakukan perilaku seks tersebut, karena dari pihak sekolah selalu menganggap tabu dan tidak adanya informasi tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan indikator kuesioner penelitian kepada siswa/I SMAN 1 Purwakarta Babakancikao bahwa terdapat perilaku beresiko sebanyak 80 orang (87%) dengan kategori cukup tinggi. Perilaku seksual dapat diartikan sebagai pengetahuan, sikap dan perilaku pemuas hasrat seksual yang dilakukan oleh remaja sendiri atau saat

berkencan dengan pasangannya (M. Mullinax, 2017). Perilaku seksual ini dapat berupa masturbasi, berpelukan, berciuman (bibir, kening, pipi, leher), dan melakukan hubungan senggama atau seksual. Tingkat aktivitas perilaku seksual ini tergantung dari besarnya tindakan yang dilakukan, dimana dampak dari perilaku seks dapat menularkan gangguan kesehatan seperti infeksi HIV, penyakit menular seksual (PMS), kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan masalah kesehatan lainnya (Ode et al, 2019). Jika perilaku menonton pornografi dibiarkan saja dalam waktu yang cukup lama dan jangka waktu yang panjang akan membuat semakin seringnya menonton pornografi, sehingga nantinya hal ini bisa menyebabkan berbagai masalah perilaku menyimpang (Luder, 2017). Melihat tontonan tersebut membuat rasa ingin melakukan meski hal tersebut belum pernah terjadi. Dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa banyaknya remaja yang menonton konten pornografi dapat mengakibatkan perilaku seksual. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17% wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual.

Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan. Hal ini sejalan teori yang menyatakan bahwa kontrol diri yang tinggi belum tentu dapat mengurangi perilaku seksual pranikah pada individu, serta dukungan sosial teman sebaya tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku seksual pranikah dikarenakan terdapat faktor lain seperti peran keluarga, media sosial/media informasi yang lebih

berpengaruh pada perilaku seksual pranikah (Chasanah, 2020). Perilaku seksual pranikah merupakan aktivitas seksual yang menyertakan 2 orang yang saling menyenangkan ataupun saling menyayangi, yang dilakukan saat sebelum pernikahan (M. Mullinax, 2017). Menurut (Purwanza, 2017) menarangkan perilaku seksual pranikah merupakan seluruh tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis tanpa terdapatnya jalinan perkawinan yang legal.

Berdasarkan data dari hasil survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak (KPAI, 2018) fenomena seks di Indonesia semakin memprihatinkan dimana menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14-18 tahun pernah berhubungan seks pranikah. Hasil data (Kemenkes, 2020) angka kejadian kehamilan yang tidak di inginkan pada remaja cukup tinggi di provisinsi Jawa Barat sebanyak 22,8%, Jawa Timur sebanyak 12,2%, Jawa Tengah sebanyak 11,6%, dan Banten sebanyak 6,5%. Jumlah remaja di Jawa Barat yang memiliki kasus terbanyak kehamilan yang tidak di inginkan di Kabupaten Purwakarta dengan angka kejadian 19.976, Cimahi 15.128 kejadian, Bekasi 17.307 kejadian, Subang 16.363 kejadian, dan Karawang 14.495 kejadian (BPS, 2020).

### **Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMAN 1 Purwakarta Babakancikao**

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja di SMAN 1 Purwakarta Babakancikao dan didapatkan data bahwa remaja dalam kategori pengguna media sosial lebih dari setengahnya cukup tinggi sebanyak 61 (66.3%) dan perilaku seks beresiko dalam kategori sebagian besar 80 (87%) responden.

Berdasarkan analisis data rata-rata kuesioner tentang penggunaan media sosial menunjukkan 79.3% siswa/I mengetahui tentang media sosial, 74,6% termasuk gemar

menggunakan media sosial, 85,2% biasa menggunakan media sosial dalam berkomunikasi dengan orang lain, 54,9% lebih memilih menggunakan media sosial dalam berkomunikasi dengan orang lain dari pada media yang lain, 81,5% mengetahui dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial, 52,3% diberi kebebasan oleh orangtua dalam menggunakan media sosial. Sedangkan 61,4% menjawab sering menggunakan media sosial dalam berkomunikasi dengan lawan jenis dan 64,8% mengaku pernah berkenalan dengan lawan jenis lewat media sosial.

Kesimpulan dari pertanyaan tentang media sosial bahwa terdapat 92 siswa/l (79.3%) menggunakan media sosial dalam berkomunikasi, dengan rincian 29.3% lebih memilih media sosial untuk berkomunikasi dengan orang lain dan 50% siswa menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan lawan jenis, yang berarti pengguna media sosial lebih banyak dari pada yang bukan pengguna. Selanjutnya hasil pengisian kuesioner oleh siswa tentang perilaku seksual didapatkan hasil 54,9% menyatakan pernah mempunyai pacar, 51,6% mengaku pernah berpegangan tangan dengan teman lawan jenisnya, 14,8% pernah berpelukan, 16,4% pernah mencium pipi, 15,6% pernah mencium kening, 4,1% pernah mencium leher dan 7,4% pernah mencium bibir teman lawan jenis. Terdapat 12,3% mengaku pernah berfantasi/berkhayal melakukan seks dengan lawan jenis.

Hasil pertanyaan kuesioner siswa yang pernah menonton video pornografi 6,6% siswa, kemudian terdapat 13,1% menyatakan pernah melakukan onani/masturbasi, 1,6% mengaku pernah berkencan di kamar mandi/toilet dengan teman lawan jenisnya, 3,3% pernah meraba payudara teman lawan jenisnya, 0,8% pernah melakukan petting dan 2,5% pernah tidur dengan teman lawan jenisnya. Dari semua jawaban siswa tentang perilaku seks dapat disimpulkan bahwa siswa yang berperilaku seks beresiko (87%) lebih banyak dari pada siswa yang berperilaku seks tidak beresiko (13%).

Upaya yang dilakukan seorang bidan dalam mencegah perilaku seks menyimpang yang disebabkan oleh media sosial yaitu dengan memberikan edukasi perihal informasi kesehatan reproduksi pada remaja agar meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan seperti kehamilan di usia dini, penyakit HIV/AIDS, dan abortus. Selain itu, antisipasi bagi sekolah agar dengan adanya kebijakan larangan membawa HP jika tidak ada kepentingan selain untuk belajar. Larangan ini guna meminimalisir terjadinya penyalahgunaan media ke hal-hal yang negatif dan bagi orang tua perlunya selalu mengawasi anak dalam menggunakan HP agar tidak terjadi nya tontonan menyimpang yang akan di lakukan karena rasa penasaran dan rasa ingin tahu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mendapatkan hasil bahwa  $p$  value 0,001 ( $p$ -value 0,05) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan media sosial tentang pornografi dengan perilaku seks pada remaja SMA di Purwakarta Tahun 2022.

## SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konseling dengan tenaga kesehatan dan menerapkan informasi yang sudah diketahui untuk mengurangi perilaku siswa-siswi yang tidak sesuai norma-norma yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Syafar. M. and Amirudin, R. (2020) 'Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv & Aids Di Kota Prepare', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1). doi:10.30597/jkmm.v3il.10299.
- Andreas, Kaplan M., Haenlin, Michael. 2019. Social media: Back to The Roots

- and Back to The Future. *Journal of Systems and Information Technology*, Vol. 14 Issue: 2, pp. 101-104.
- BKKBN. (2017). *Survei Demografi Dan Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 1–606. <http://www.dhsprogram.com>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2020) 'Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Dwiantono, N. (n.d.). *Kebutuhan Informasi Remaja SMP dan SMA Surabaya Pada Media Cetak Jawapos*.
- Data Laporan *We Are Social dan Hootsuite 2022*, <https://databoks.katadata.co.id>
- De Ridder, S. (2017) 'Social Media and Young People's Sexualities: Values, Norms, and Battleground', *Social Media and Society*, 3(4). doi:10.1177/2056305117738992.
- Fo, L. (2018) "Media Use and Sexual Behavior: A Study of Adolescents in Selected Secondary Schools in Ede, Osun State," 9(1), hal. 1–5. doi: 10.4172/2151-6200.1000319.
- Fitriyana, Aulia, D. L. N. (2021) 'Pengguna Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), pp.303-309.
- Firamadhina, F. I.R. and Krisnani, H (2021) 'Perilaku Generasi Z terhadap Pengguna Media Sosial Tiktok: Tiktok sebagai media edukasi dan aktivisme', *Share: Social Work Journal*, 10(2), p. 199. doi:10.24198/share.v10i2.31443.
- Gopalan. Dkk. (2020) *A Review Of Motivation Theories, Models And Instrumens In Learning Environmen*. *Journal of critical review*. ISSN-2394-5125. Vol 7, Issue 6, 2020.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). *Pornografi Pada Kalangan Remaja Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAD*, 136-143.
- H. Indrijati. 2017. "Penggunaan internet dan perilaku seksual pranikah remaja," no. 17, pp. 44–51.
- Hasanah, D. N. (2020) 'Faktor internal dan Eksternal yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja pria di indonesia (Analisis SDKI 2017)', *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(Vol. 1 No. 1), pp. 1–77
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2018) *PATBM Basis Wujudkan Internet Ramah Anak. Dengan Perilaku Seksual*.
- Khasanah, N. A. I. (2020) 'Analisis Maraknya Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19', *Mizan: Journal of Islamic Law*, 4(2), pp. 181–192. doi: 10.32507/mizan.v4i2.794.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika. *Kemenkominfo; pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta*. Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. <http://kominfo.go.id> (diakses pada tanggal 20 Mei 2019).
- Kosvianti, E., Susanti, E., Purnomo, W., & Suhadi, A. (2020). *The Role of Child Sexual Abuse Victims and Pornography as the Etiology of Rape by Male Adolescents in Bengkulu Province, Indonesia*. *Medico-Legal Update*, 20(4), 1625–1629. <https://doi.org/10.37506/mlu.v20i4.2073>
- Kementerian Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta [ID]: Balitbangkes Kementerian Kesehatan
- Kemenkes RI. (2020a). *Infodatin HIV AIDS. Kesehatan*, 1–8. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin AIDS.pdf>
- Lubis, DPU., 2017. *Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), pp.47-54.
- Moreira, I., Fernandes, M., Silva, A., Verissimo, C., Leitão, M., Filipe, L., & Sá, M. (2021). *Intimate relationships as perceived by adolescents: Concepts and*

- meanings. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052256>
- Nursalam, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4.*, Jakarta: Salemba Medika.
- Naufia A Nindya. (2019). *Skripsi: Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal pada remaja*. Malang, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nur A, 2017, Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Berpacaran Remaja Pada Siswa SMP, Universitas Tanjungpura Pontianak, hal 1-5
- Notoatmodjo, S. (2007) Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (5<sup>th</sup> ed.)*. Salemba Medika.
- Nurhayati, T. (2017) faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Orientasi Seksual Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(3), 22-31.
- Naja, Z. S., Agusyahbana, F., & Mawarni, A. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap mengenai seksualitas dan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di beberapa SMA kota Semarang triwulan II tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(4), 282-293.
- Notoatmodjo, 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ode, S., Rahmasari, P., & Salmiyati, S. (2019). Hubungan Peran Orang Tua dengan Sikap Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Banguntapan.
- Puspita, I. A., Agusybana, F., & Dharminto, D. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMK Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 111-118
- Putri, W. S., Nurwati, R., & Budiarti S, M. (n.d.). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosding KS: Riset & PKM*, 3, 1-154.
- Rahayu, I., & Rismawanti, V. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pelajar. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 145-150.
- Ramadhan H.W., & Giyarsih S.R, 2017, Hubungan Media Sosial Dengan Persepsi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Menurut Wilayah Perkotaan Dan Perdesaan Di Yogyakarta, *Jurnal Spirit*, Vol 4, hal 2-4
- Rahmawati, Dina, 2019, <https://www.sehatq.com/artikel/dampak-buruk-pornografi-pada-anak-anak>
- Rettob, N., & Murtiningsih, M. (2021). Hubungan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Berkonten Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMKN X Jakarta Timur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 145. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.293>
- Sari, L. T. (2019). Perbedaan Penggunaan Facebook dan Instagram terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja Usia 15-17 Tahun. *Program Studi D-3 Kebidanan, STIKes Patria Husada Blitar, Indonesia*, 95.
- Shofiyah. (2020). Dampak Media Sosial Dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Anak Dibawah Umur. *Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia*, 57.
- Sari, L. Y. and Umami, D. A. (2020) ‘Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)’, *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), pp. 54–65. doi: 10.52643/jbik.v10i1.735.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, S. W. 2011. P. R. (2011) *Psikologi Remaja*. Revisi Cet. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2015) *Psikologi Remaja*.

- Edisi 17. Jakarta: Rajawali pers.
- Siregar, W. W. dan Handayani, D. (2018) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Kota Padang," 1(1), hal. 37-44.
- Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia* (2017).
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Wirenviona, R. A. A. I. D. C. R. (2020) *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Edited by Rr. Iswari Hariastuti. Surabaya: Airlangga University Press.
- Wahyuningsias, H., & Wibisono, W. (2018). Hubungan penggunaan sosial media dan pengetahuan seks bebas pada siswa/siswi usia 17-18 Tahun. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 144-149
- Wati, I. (2017) Perilaku Remaja Saat Ini, Kompasiana. Tersedia pada: <https://www.kompasiana.com/ida-wati21/58c80750f296736433bbc241/perilaku-remaja-saat-ini> (Diakses: 15 Maret 2019).
- Wirenviona, R. A. A. I. D. C. R. (2020) *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Edited by Rr. Iswari Hariastuti. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yulianingsing, W. et al. (2020) 'Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 1138-1150. doi:10.31004/obsesi.v5i2.740.
- (2020). *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 135-143. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/27452/pdf>